

**IMPLEMENTASI GAYA NEOKLASIK PADA
PERANCANGAN INTERIOR
SAPPHIRE SKY HOTEL & CONFERENCE BSD**



SKRIPSI

Oleh:

Athifah Fajri Cahyaningtyas

NIM 2012335023

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2026**

ABSTRAK

Perkembangan kawasan BSD City sebagai pusat bisnis dan komersial meningkatkan kebutuhan akan fasilitas akomodasi yang mampu mendukung aktivitas bisnis, profesional, dan sosial secara terpadu. Sapphire Sky Hotel & Conference BSD adalah *boutique hotel* yang memiliki fasilitas MICE. Namun, pada interior hotel masih menunjukkan ketidakkonsistenan visual antar ruang, baik dari segi bentuk, material, detail elemen, maupun suasana ruang yang dihasilkan. Perancangan ini bertujuan mengimplementasikan gaya neoklasik pada interior hotel dan menciptakan identitas visual hotel yang lebih konsisten, elegan, dan representatif. Metode yang digunakan dalam perancangan ini adalah metode *Double Diamond* melalui observasi lapangan, wawancara, studi literatur, analisis kebutuhan ruang, dan pengembangan konsep desain serta alternatif solusi interior. Konsep desain menerapkan pendekatan neoklasik melalui penggunaan elemen simetris, *moulding* sederhana, warna netral, material marmer, aksen logam dekoratif, dan furnitur klasik modern. Hasil perancangannya menghadirkan pengalaman ruang yang lebih konsisten, meningkatkan kualitas estetika, dan fungsi interior hotel, serta memperkuat citra Sapphire Sky Hotel & Conference sebagai *boutique hotel* dan hotel bisnis di kawasan BSD.

Kata kunci: Neoklasik, Interior, Hotel Butik, MICE

ABSTRACT

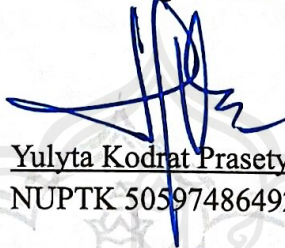
The development of the BSD City district as a business and commercial center has increased the need for accommodations facilities capable of meeting the needs of professional, commercial, and social activities in an integrated manner. The Sapphire Sky Hotel & Conference BSD is a boutique hotel with MICE (Meetings, Incentives, Conference, Exhibition) infrastructure. However, its interior still exhibits visual inconsistencies between spaces, in terms of forms, materials, details, and overall atmosphere. This project aims to infuse the hotel's interior with a neoclassical style and create a more cohesive, elegant, and representative visual identity. The methodology employed is the Double Diamond approach, which relies on site observations, interviews, document review, spatial needs analysis, and the development of alternative interior design concepts and solutions. The architectural concept adopts a neoclassical approach through the use of symmetrical elements, simple moldings, neutral colors, marble, decorative metallic accents, and modern classic furnishing. The result offers a more harmonious spatial experience, enhances the aesthetics and functionality of the hotel's interior, and reinforces the image of the Sapphire Sky Hotel & Conference as a leading boutique and business hotel in the BSD district.

Keywords: *Neoclassical, Interior, Boutique Hotel, MICE*

Skripsi berjudul:

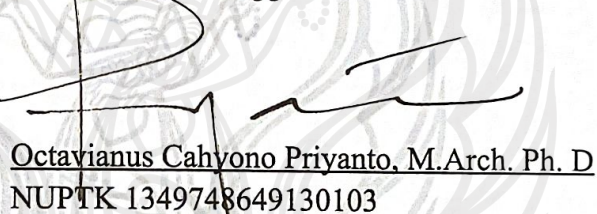
Implementasi Gaya Neoklasik pada Perancangan Interior Sapphire Sky Hotel & Conference BSD diajukan oleh Athifah Fajri Cahyaningtyas, NIM 2012335023, Program Studi S-1 Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90221), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 9 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua



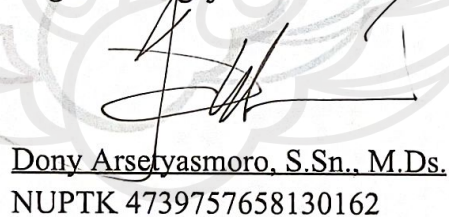
Yulyta Kodrat Prasetyaningsih, S.T., M.T.
NUPTK 5059748649230173

Pembimbing II/Anggota



Octavianus Cahyono Priyanto, M.Arch. Ph. D
NUPTK 1349748649130103

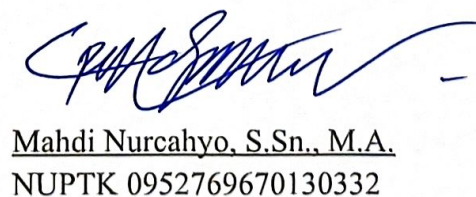
Cognate/Penguji Ahli



Dony Arsetyasmoro, S.Sn., M.Ds.
NUPTK 4739757658130162

Mengetahui,

Koordinator Program Studi Desain Interior



Mahdi Nurcahyo, S.Sn., M.A.
NUPTK 0952769670130332

Dekan Fakultas Seni Rupa & Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.
NUPTK 0351748649130073

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Athifah Fajri Cahyaningtyas

NIM : 2012335023

Tahun lulus : 2026

Program studi : S1 Desain Interior

Fakultas : Seni Rupa & Desain

Menyatakan bahwa dalam laporan pertanggungjawaban ilmiah ini yang diajukan untuk memperoleh gelar akademik dari ISI Yogyakarta, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/ lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam dokumen ini.

Sehingga laporan pertanggungjawaban ilmiah adalah benar karya saya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Juni 2026



Athifah Fajri Cahyaningtyas

NIM 2012335023

KATA PENGANTAR

Segala puji dan rasa syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul *“Implementasi Gaya Neoklasik pada Perancangan Interior Sapphire Sky Hotel & Conference BSD”* dengan baik. Laporan ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Desain Strata 1 pada Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Proses penyusunan dan pelaksanaan Tugas Akhir Perancangan dapat terselesaikan berkat dukungan, bimbingan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan bagi penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir Perancangan ini, serta menghadirkan orang-orang baik di setiap waktu dan masa dalam hidup penulis.
2. Keluarga penulis, Ibu War dan Alm. Bapak Nur selaku orang tua penulis serta kakak-kakak penulis: Mas Ryan, Mas Manda dan Mbak Akyun yang secara tulus memberikan dukungan, semangat, doa, kasih sayang dan selalu mengusahakan dengan porsi dan caranya masing-masing, sehingga dapat menjadi sumber kekuatan terbesar bagi penulis.
3. Yang terhormat, Ibu Yulyta Kodrat Prasetyaningsih, S.T., M.T selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak O.C. Priyanto, S.T., M.Arch., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing II atas bantuan, bimbingan dan saran yang membangun selama masa mengerjakan Tugas Akhir.
4. Pihak Sapphire Sky Hotel & Conference BSD, terutama Pak Yogi dan Chef Eko yang telah memberi kemudahan penulis untuk mengambil data terkait kebutuhan Tugas Akhir Perancangan ini.
5. Kamilia Saharoh dan Aisyah Fajri Arwa Amany sebagai rekan sekaligus sahabat penulis, yang memberi dukungan, menemani dan hadir dengan berbagai kehangatan selayaknya saudara dan keluarga.

6. Teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu atas dukungan dan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung selama proses pelaksanaan dan penyusunan penulisan Laporan Tugas Akhir ini.

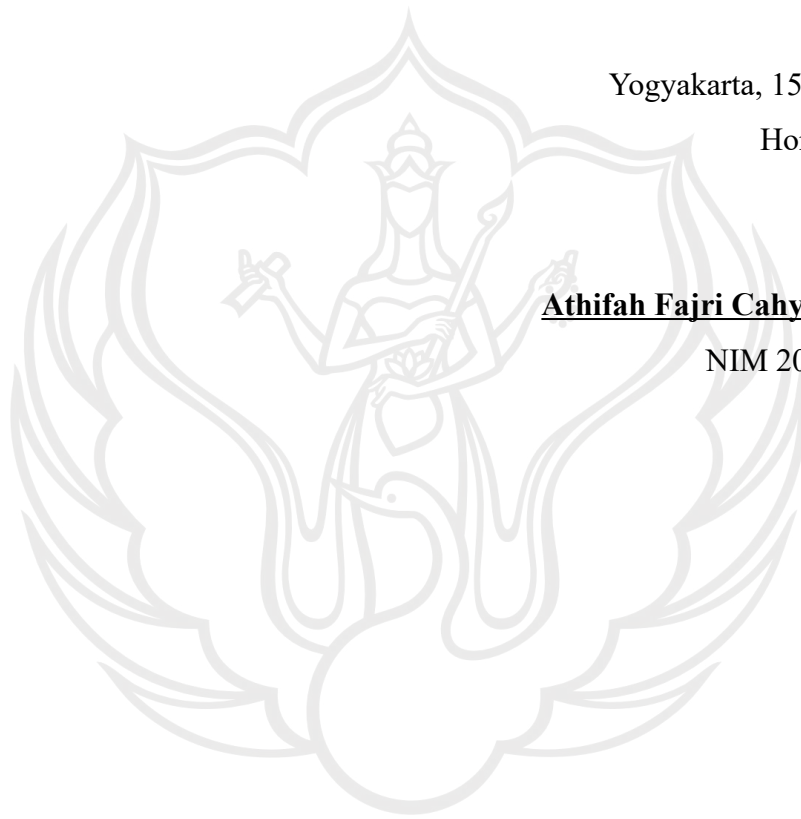
Penulis menyadari penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi penulisan maupun hal lainnya. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi penyempurnaan tugas akhir ini di masa mendatang. Akhir kata, penulis berharap semoga penulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan segala pihak yang terlibat.

Yogyakarta, 15 Juni 2026

Hormat Saya,

Athifah Fajri Cahyaningtyas

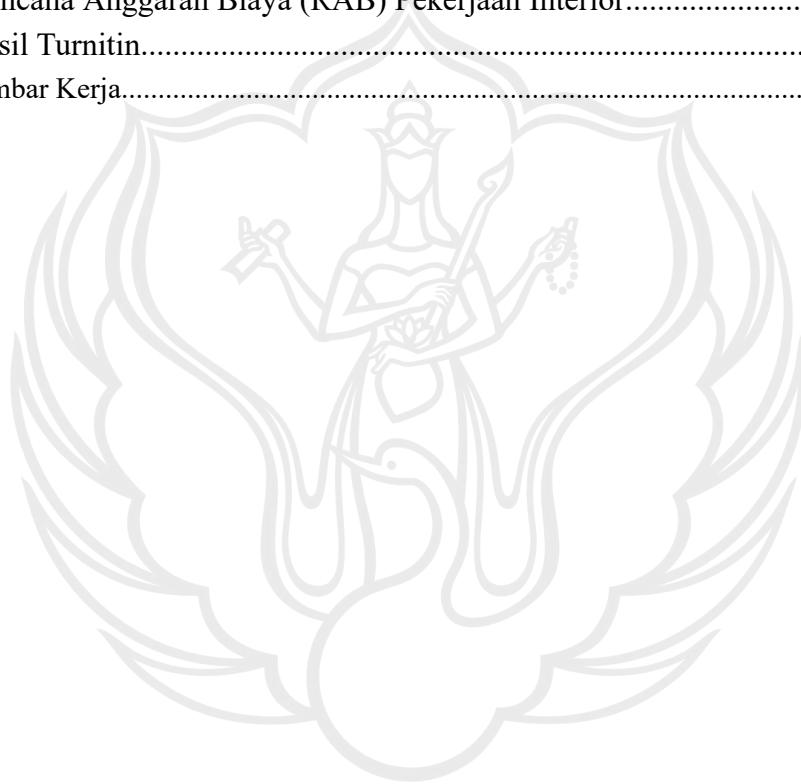
NIM 2012335023



DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	1
ABSTRACT.....	2
PERNYATAAN KEASLIAN.....	4
KATA PENGANTAR.....	5
DAFTAR ISI.....	7
DAFTAR GAMBAR.....	9
DAFTAR TABEL.....	12
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Metode Desain.....	3
1. Proses Desain.....	3
2. Metode Desain.....	6
BAB II PRA DESAIN.....	10
A. Tinjauan Pustaka.....	10
1. Tinjauan Pustaka tentang Objek yang akan didesain.....	10
2. Tinjauan Pustaka tentang Teori Khusus yang akan digunakan sebagai pendekatan.....	21
B. Program Desain (Programming).....	35
1. Tujuan Desain.....	35
2. Sasaran Desain.....	35
3. Data.....	36
a. Deskripsi Umum Proyek.....	36
b. Data Non Fisik.....	40
c. Data Fisik.....	46
d. Data Literatur.....	63
4. Daftar Kebutuhan dan Kriteria.....	69
BAB III PERMASALAHAN DESAIN.....	95
A. Pernyataan Masalah (Problem Statement).....	95
B. Ide Solusi Desain (Ideation).....	95
BAB IV PENGEMBANGAN DESAIN.....	101
A. Alternatif Desain.....	101
1. Alternatif Estetika Ruang.....	101
a. Suasana Ruang.....	101
b. Penjelasan Gaya dan Tema.....	102
2. Alternatif Penataan Ruang.....	107
3. Alternatif Elemen Pembentuk Ruang.....	111
4. Alternatif Pengisi Ruang.....	113

5. Alternatif Tata Kondisi Ruang.....	115
B. Evaluasi Pemilihan Desain.....	125
C. Hasil Desain.....	126
BAB V PENUTUP.....	143
A. Kesimpulan.....	143
B. Saran.....	143
DAFTAR PUSTAKA.....	144
LAMPIRAN.....	148
A. Hasil Survei.....	148
B. Proses Pengembangan Desain (Schematic Design).....	149
C. Presentasi Desain/Publikasi/Pameran.....	152
D. Rencana Anggaran Biaya (RAB) Pekerjaan Interior.....	154
E. Hasil Turnitin.....	166
F. Gambar Kerja.....	166



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 <i>Double Diamond Design Process</i>	4
Gambar 2.1 Ordo Kolom Klasik.....	26
Gambar 2.2 Bagan Transformasi ATUMICS.....	32
Gambar 2.3 Bagan Transformasi Budaya Tradisi Metode ATUMICS.....	33
Gambar 2.4 Logo Sapphire Sky Hotel & Conference BSD City.....	36
Gambar 2.5 <i>Facade</i> Sapphire Sky Hotel & Conference BSD.....	36
Gambar 2.6 Lokasi Perancangan.....	38
Gambar 2.7 Struktur Organisasi Sapphire Sky Hotel & Conference BSD.....	39
Gambar 2.8 Alur Aktivitas Tamu Menginap.....	40
Gambar 2.9 Alur Aktivitas Tidak Tamu Menginap.....	41
Gambar 2.10 Alur Aktivitas Karyawan <i>Back Office</i>	41
Gambar 2.11 Alur Aktivitas Karyawan <i>Kitchen</i>	41
Gambar 2.12 Analisis <i>Site</i>	46
Gambar 2.13 Analisis Sekitar <i>Site</i>	46
Gambar 2.14 Analisis Zoning & Sirkulasi <i>Existing</i>	47
Gambar 2.15 Diagram Matrix Kedekatan Antar Ruang <i>Existing</i>	48
Gambar 2.16 <i>Layout Existing</i> Lt. 1 Sapphire Sky Hotel & Conference BSD.....	48
Gambar 2.17 Kondisi <i>Existing</i> Lantai.....	50
Gambar 2.18 Kondisi <i>Existing</i> Dinding.....	50
Gambar 2.19 Kondisi <i>Existing</i> Plafon.....	51
Gambar 2.20 Kondisi <i>Existing</i> Area <i>Entrance & Receptionist</i>	60
Gambar 2.21 Kondisi <i>Existing</i> Lobby & Lounge.....	60
Gambar 2.22 Kondisi <i>Existing</i> Restaurant.....	61
Gambar 2.23 <i>Lounge & Bar</i>	61
Gambar 2.24 Kondisi <i>Existing</i> <i>Private Dining Room</i>	61
Gambar 2.25 Kondisi <i>Existing</i> <i>Bedroom</i>	61
Gambar 2.26 Kondisi <i>Existing</i> <i>Lift Hall</i>	62
Gambar 2.27 Kondisi <i>Existing</i> <i>Meeting Room</i>	62
Gambar 2.28 Elemen dekoratif.....	62
Gambar 2.29 Acuan Ergonomi Area Resepsionis.....	63
Gambar 2.30 Acuan Ergonomi Area <i>Lounge</i>	63
Gambar 2.31 Acuan Ergonomi Meja Area Restaurant.....	64
Gambar 2.32 Acuan Ergonomi <i>Service</i> Area Restaurant.....	64
Gambar 2.33 Acuan Ergonomi Sirkulasi Area Restaurant.....	64
Gambar 2.34 Acuan Ergonomi <i>Banquette Seating</i> Area Restaurant.....	65
Gambar 2.35 Acuan Ergonomi <i>Booth Seating</i> Area Restaurant.....	65

Gambar 2.36 Acuan Ergonomi & Sirkulasi Area Bar.....	65
Gambar 2.37 Acuan Ergonomi Tinggi Area Bar.....	66
Gambar 2.38 Acuan Ergonomi <i>Conference Table Area Meeting Room</i>	66
Gambar 2.39 Acuan Ergonomi <i>Square Table Area Meeting Room</i>	66
Gambar 2.40 Acuan Ergonomi <i>Circular & U-Shaped Table Area Meeting Room</i>	67
Gambar 2.41 Acuan Ergonomi <i>Twin Bed Area Bedroom</i>	67
Gambar 2.42 Acuan Ergonomi <i>Closet & Storage Area Bedroom</i>	67
Gambar 2.43 Acuan Ergonomi <i>Desk & Dressing Table Area Bedroom</i>	68
Gambar 3.1 <i>Mind Map</i> Konsep Desain ke <i>Output</i> Desain.....	96
Gambar 3.2 Bagan Transformasi ATUMICS Desain Perancangan.....	97
Gambar 3.3 Sketsa Ideasi Transformasi Identitas Hotel.....	98
Gambar 4.1 <i>Moodboard</i> Alternatif 1.....	101
Gambar 4.2 <i>Moodboard</i> Alternatif 2.....	102
Gambar 4.3 Transformasi Komposisi Bentuk.....	103
Gambar 4.4 Penerapan Gaya & Tema pada Lantai.....	104
Gambar 4.5 Penerapan Gaya & Tema pada Dinding.....	104
Gambar 4.6 Penerapan Gaya & Tema pada <i>Ceiling</i>	105
Gambar 4.7 Penerapan Gaya & Tema Elemen Dekoratif.....	106
Gambar 4.8 Skema Komposisi Warna.....	106
Gambar 4.9 Skema Material.....	107
Gambar 4.10 Diagram Matrix.....	107
Gambar 4.11 <i>Bubble Diagram</i>	108
Gambar 4.12 <i>Bubble Plan</i>	108
Gambar 4.13 <i>Block Plan</i> & Sirkulasi.....	109
Gambar 4.14 Alternatif 1 Layout Lt.1.....	109
Gambar 4.15 Alternatif 2 Layout Lt. 1.....	110
Gambar 4.16 Alternatif Layout Bedroom.....	110
Gambar 4.17 Alternatif Rencana Lantai Lt. 1.....	111
Gambar 4.18 Alternatif Rencana Lantai <i>Bedroom</i>	111
Gambar 4.19 Alternatif Rencana Dinding.....	112
Gambar 4.20 Alternatif Rencana Plafon Lt. 1.....	112
Gambar 4.21 Alternatif Rencana Plafon <i>Bedroom</i>	112
Gambar 4.22 Alternatif Furnitur Fabrikasi.....	113
Gambar 4.23 Sketsa <i>Cover Kolom Bedroom</i>	113
Gambar 4.24 Sketsa <i>Buffet Desk</i>	114
Gambar 4.25 Sketsa <i>Round Table</i>	114
Gambar 4.26 Layout Berwarna Lantai 1.....	126
Gambar 4.27 Layout Berwarna Royal <i>Suites Bedroom</i>	127
Gambar 4.28 Layout Berwarna Sapphire <i>Suites Bedroom</i>	127

Gambar 4.29 <i>View 1 Perspektif Lobby & Receptionist</i>	128
Gambar 4.30 <i>View 1 Perspektif Receptionist</i>	128
Gambar 4.31 <i>Perspektif Lift Hall</i>	129
Gambar 4.32 <i>View 1 Perspektif Restaurant & Bar</i>	130
Gambar 4.33 <i>View 2 Perspektif Restaurant & Bar</i>	131
Gambar 4.34 <i>View 3 Perspektif Restaurant & Bar</i>	131
Gambar 4.35 <i>View 3 Perspektif Restaurant & Bar</i>	132
Gambar 4.36 <i>View 1 Perspektif Private Dining Room</i>	133
Gambar 4.37 <i>View 2 Perspektif Private Dining Room</i>	133
Gambar 4.38 <i>View 3 Perspektif Private Dining Room</i>	134
Gambar 4.39 <i>View 1 Perspektif Meeting Room 1</i>	135
Gambar 4.40 <i>View 1 Perspektif Meeting Room 2</i>	135
Gambar 4.41 <i>View 1 Royal Suites Bedroom Day</i>	136
Gambar 4.42 <i>View 1 Royal Suites Bedroom Night</i>	136
Gambar 4.43 <i>View 2 Royal Suites Bedroom Day</i>	137
Gambar 4.44 <i>View 2 Royal Suites Bedroom Night</i>	137
Gambar 4.45 <i>View 3 Royal Suites Living Room Day</i>	138
Gambar 4.46 <i>View 3 Royal Suites Living Room Night</i>	138
Gambar 4.47 <i>View 1 Perspektif Sapphire Suite Bedroom Day</i>	139
Gambar 4.48 <i>View 1 Perspektif Sapphire Suite Bedroom Night</i>	139
Gambar 4.49 <i>View 2 Perspektif Sapphire Suite Bedroom Day</i>	140
Gambar 4.50 <i>View 2 Perspektif Sapphire Suite Bedroom Night</i>	140
Gambar 4.51 <i>View 3 Perspektif Foyer Sapphire Suite Bedroom Day</i>	141
Gambar 4.52 <i>View 3 Perspektif Foyer Sapphire Suite Bedroom Night</i>	141
Gambar 4.53 <i>Detail Elemen Khusus</i>	142
Lampiran A.1 <i>Surat Izin Survey</i>	148
Lampiran B.1 <i>Poster Ideasi</i>	149
Lampiran B.2.1 <i>Sketsa Perspektif Lift Hall</i>	150
Lampiran B.2.2 <i>Sketsa Perspektif Restaurant</i>	150
Lampiran B.2.3 <i>Sketsa Perspektif Meeting Room</i>	151
Lampiran B.2.4 <i>Sketsa Perspektif Bedroom</i>	151
Lampiran C.1.1 <i>Rendering Bird Eye View Lt 1</i>	152
Lampiran C.1.2 <i>Rendering Bird Eye View Bedroom</i>	152
Lampiran C.2 <i>Poster Presentasi</i>	153

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Spesifikasi Luas Ruangan.....	16
Tabel 2.2 Luasan Area Perancangan.....	46
Tabel 2.3 Data <i>Furniture & Equipment</i>	51
Tabel 2.4 Daftar Kebutuhan Ruang & Kriteria.....	68
Tabel 2.5 Tabel Komparasi Tipologi Gaya Desain Klasik Eropa pada Interior Hotel.....	77
Tabel 2.6 Tabel Kesimpulan Studi Tipologi.....	88
Tabel 3.1 Tabel Permasalahan Ide Solusi.....	98
Tabel 4.1 Daftar <i>Equipment</i>	111
Tabel 4.2 Daftar Pencahayaan Buatan.....	112
Tabel 4.3 Standard SNI 03-6575-2001 Lux Interior Hotel.....	114
Tabel 4.4 Perhitungan Cahaya Buatan (Titik Lampu).....	115
Tabel 4.5 Spesifikasi Penghawaan Buatan.....	116
Tabel 4.6 Kapasitas AC Berdasarkan PK.....	117
Tabel 4.7 Perhitungan Cahaya Buatan (Titik Lampu).....	118
Tabel 4.8 Evaluasi Pemilihan Desain.....	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kawasan BSD *City* terus berkembang pesat sebagai salah satu pusat bisnis, komersial, dan gaya hidup di wilayah Tangerang Selatan. Perkembangan ini didukung oleh perencanaan kawasan yang terintegrasi, mencakup fasilitas perkantoran, hunian, dan area komersial yang mendorong peningkatan aktivitas ekonomi dan mobilitas masyarakat. Transformasi fungsi ruang, seperti pada koridor Nusa Loka yang beralih dari kawasan residensial menjadi komersial, menunjukkan adanya dinamika pertumbuhan yang berorientasi pada kebutuhan pasar dan aktivitas bisnis (Akram & Suryadjaja, 2023). Kondisi ini turut meningkatkan mobilitas pelaku bisnis, pekerja, dan pengunjung yang datang ke kawasan BSD untuk berbagai keperluan profesional maupun sosial. Didukung oleh akses tol dan konektivitas menuju Bandara Internasional Soekarno-Hatta, semakin memperkuat posisi wilayah ini sebagai kawasan strategis, sehingga meningkatkan kebutuhan akan fasilitas akomodasi yang mampu menunjang aktivitas tersebut secara optimal.

Seiring dengan perkembangan tersebut, industri perhotelan mengalami pergeseran dari sekedar penyedia akomodasi konvensional menuju konsep *experiential hospitality*, dengan menekankan kualitas pengalaman ruang secara lebih kompleks dan terintegrasi. Hotel tidak hanya dituntut untuk memenuhi kebutuhan menginap, akan tetapi juga mampu mengakomodasi aktivitas profesional dan sosial melalui fasilitas *Meeting, Incentive, Convention, dan Exhibition* (MICE). Meningkatnya aktivitas bisnis di kawasan BSD turut mendorong berkembangnya kebutuhan akan hotel yang mampu mendukung fungsi tersebut, yang ditandai dengan semakin banyaknya hotel yang menyediakan fasilitas ruang pertemuan dan fasilitas pendukung lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa hotel di

kawasan BSD telah berupaya menjawab tuntutan pasar bisnis yang dinamis, sehingga perancangan interior hotel tidak hanya dituntut memenuhi aspek fungsional, akan tetapi juga mampu menghadirkan kualitas estetika dan citra ruang yang mendukung aktivitas bisnis sekaligus memberikan pengalaman yang berkesan bagi pengguna.

Berbagai ruang dalam hotel, seperti *lobby*, area resepsionis, *meeting room*, restoran, dan kamar, memiliki keterkaitan dalam membentuk pengalaman pengguna secara menyeluruh. *Lobby* dan area resepsionis menjadi titik awal dalam membangun kesan dan citra hotel, sedangkan *meeting room* berfungsi sebagai ruang utama untuk aktivitas profesional dan formal. Restoran dan bar mendukung interaksi sosial juga kegiatan informal seperti *business meeting* dan *networking*, sementara kamar hotel berperan sebagai ruang privat untuk beristirahat setelah melakukan aktivitas yang padat. Oleh karena itu, perancangan interior hotel perlu dipahami sebagai suatu kesatuan pengalaman ruang yang utuh dan konsisten, bukan sebagai ruang-ruang yang dirancang secara terpisah.

Sapphire Sky Hotel & Conference BSD merupakan salah satu hotel yang berlokasi strategis di kawasan bisnis BSD dan melayani berbagai aktivitas profesional maupun sosial, khususnya bagi segmen pemerintahan, korporasi, dan kegiatan sosial formal. Hotel ini telah menerapkan gaya klasik modern pada beberapa area interior sebagai upaya membangun kesan elegan dan representatif. Selain itu, keberadaan fasilitas penunjang seperti *meeting room*, restoran, dan area publik lainnya menunjukkan bahwa hotel ini memiliki potensi untuk mendukung kebutuhan aktivitas bisnis dan pertemuan di kawasan BSD.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, implementasi gaya klasik pada interior hotel ini masih menunjukkan beberapa kekurangan, terutama pada pengolahan elemen desain antar ruang. Ketidakkonsistenan visual tersebut terlihat dari segi bentuk, detail elemen, material, maupun suasana ruang yang dihasilkan. Beberapa ruang menampilkan karakter klasik yang cukup dominan melalui penggunaan elemen dekoratif dan detail formal,

sementara ruang lainnya cenderung menggunakan pendekatan yang lebih sederhana dan modern, sehingga karakter visual antar ruang belum menunjukkan kesinambungan yang kuat. Kondisi tersebut menyebabkan pengalaman ruang yang dirasakan oleh pengguna pada setiap area hotel menjadi berbeda-beda dan belum mampu membentuk karakter interior hotel secara konsisten. Di sisi lain, perkembangan industri perhotelan yang semakin kompetitif menuntut hotel untuk tidak hanya memenuhi aspek fungsi, akan tetapi juga memiliki identitas interior yang mampu menjadi daya tarik dan pembeda. Dalam konteks ini, kualitas desain interior memiliki peran penting dalam membentuk citra hotel, meningkatkan pengalaman pengguna, dan memperkuat karakter ruang yang sesuai dengan kebutuhan hotel.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan perancangan interior pada Sapphire Sky Hotel & Conference BSD yang mampu mengoptimalkan implementasi gaya klasik secara lebih konsisten dan terintegrasi pada berbagai ruang utama hotel. Perancangan interior diharapkan dapat membentuk identitas visual yang lebih kuat, menghadirkan pengalaman ruang yang berkesinambungan, dan meningkatkan kualitas estetika serta fungsi interior hotel sesuai dengan karakter dan kebutuhan pengguna di kawasan BSD.

B. Metode Desain

1. Proses Desain

Proses desain merupakan rangkaian tahapan sistematis yang digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan, mengembangkan ide, hingga menghasilkan solusi desain yang sesuai dengan kebutuhan pengguna ruang dan konteks perancangan. Pada perancangan ini, metode yang digunakan merupakan metode *Double Diamond* yang dikembangkan oleh *Design Council* sebagai pendekatan desain yang menekankan proses eksplorasi dan pengembangan solusi secara terstruktur. Metode ini diperkenalkan melalui empat tahapan utama,

yaitu *Discover*, *Define*, *Develop*, dan *Deliver*, yang terbagi ke dalam proses berpikir divergen dan konvergen (*Design Council*, 2005).



Gambar 1.1 *Double Diamond Design Process*
(sumber: *Design Council*, 2026)

Metode *Double Diamond* menggambarkan proses berpikir desain melalui dua tahapan besar, yaitu *divergent thinking* dan *convergent thinking*. Dalam perancangan Hotel Sapphire Sky Hotel & Conference, tahap Divergen digunakan untuk memperluas sudut pandang ketika menggali berbagai kemungkinan dan memahami permasalahan secara mendalam melalui pengumpulan data, studi referensi, dan eksplorasi ide desain. Tahap konvergen digunakan untuk menyaring hasil temuan, menetapkan prioritas masalah, dan memilih solusi yang paling tepat sesuai kebutuhan fungsi hotel, karakter ruang, dan konsep perancangan. Kedua proses tersebut divisualisasikan dalam bentuk dua buah berlian (*diamond*) yang menunjukkan adanya proses eksplorasi dan penyempitan ide yang berlangsung secara berulang selama proses desain berlangsung. Proses ini membantu agar keputusan desain tidak hanya berfokus pada estetika, akan tetapi juga pada kenyamanan, efisiensi, dan pengalaman pengguna ruang.

Tahap pertama, yaitu *Discover*, penulis berfokus pada proses pengumpulan data dan pemahaman terhadap kebutuhan pengguna, kondisi eksisting, aktivitas ruang, dan permasalahan yang terjadi pada

objek perancangan. Pada tahap ini, penulis melakukan studi literatur, observasi langsung, dan analisis kebutuhan pada area eksisting Hotel Sapphire Sky Hotel & Conference BSD untuk mengetahui kondisi ruang, pola sirkulasi, pemanfaatan ruang, tata letak furnitur, pencahayaan, material, dan suasana ruang yang sudah terbentuk.

Selain itu, dilakukan dokumentasi foto sebagai alat pengumpulan data visual sebagai bahan analisis desain. Penulis juga melakukan komunikasi dengan pihak terkait untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan ruang, kendala yang dihadapi, dan harapan terhadap rancangan interior yang akan dikembangkan.

Hasil pengumpulan data kemudian diolah pada tahap *Define* untuk merumuskan inti permasalahan dan menentukan arah desain yang lebih terfokus. Analisis dilakukan terhadap kebutuhan ruang, hubungan antar ruang, sirkulasi tamu dan staf, zonasi, kenyamanan visual, efisiensi ruang, dan kesesuaian gaya interior dengan karakter hotel. Tahapan ini membantu penulis dalam menyusun prioritas permasalahan dan menetapkan tujuan desain yang akan dicapai.

Tahap berikutnya, merupakan *Develop*, yaitu proses pengembangan berbagai alternatif ide dan solusi desain berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Pada tahap ini dilakukan pengembangan konsep desain, pengembangan *zoning*, organisasi ruang, *bubble diagram*, alternatif *layout*, pemilihan material, dan warna, serta elemen interior lainnya yang sesuai dengan konsep perancangan. Tahap terakhir, yaitu *Deliver*, merupakan proses evaluasi, penyempurnaan, dan finalisasi desain melalui pengembangan desain akhir, visualisasi, dan penyusunan gambar kerja sebagai bentuk implementasi solusi desain yang telah dipilih. Proses ini memungkinkan desain untuk diuji dan dikembangkan secara bertahap sehingga menghasilkan solusi yang lebih efektif dan tepat sasaran.

Secara konseptual, metode *Double Diamond* tidak hanya menempatkan desain sebagai proses menghasilkan bentuk visual, akan tetapi juga sebagai pendekatan pemecahan masalah yang berpusat pada

pengguna (*user centered design*). Metode ini mampu membantu penulis dalam proses identifikasi masalah dan pengembangan solusi desain secara lebih sistematis dan fleksibel. Selain itu, metode ini mendukung proses perancangan interior yang tidak hanya berfokus pada aspek estetika, akan tetapi juga mempertimbangkan fungsi, kenyamanan, kebutuhan pengguna, dan pengalaman ruang yang ingin dihadirkan dalam objek perancangan yaitu Sapphire Sky Hotel & Conference..

2. Metode Desain

a. Pengumpulan Data & Penelusuran Masalah

Tahap pengumpulan data dan penelusuran masalah dilakukan pada fase *Discover* dan *Define* dalam metode *Double Diamond*. Pada tahap *Discover*, penulis melakukan proses eksplorasi untuk memahami kondisi objek perancangan secara menyeluruh melalui pengumpulan data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan melalui observasi lapangan, dokumentasi, dan wawancara dengan pihak pengelola hotel untuk memperoleh informasi mengenai kondisi eksisting, aktivitas pengguna, kebutuhan ruang, dan permasalahan yang ada pada hotel. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi literatur, jurnal, standar desain, dan referensi proyek sejenis yang berkaitan dengan fungsi dan konsep perancangan.

Observasi dilakukan secara langsung di hotel untuk memahami kondisi ruang, pola sirkulasi, hubungan antar ruang, suasana ruang, dan karakter aktivitas pengguna. Dokumentasi dilakukan melalui pengambilan foto dan pengumpulan data visual area eksisting sebagai bahan analisis desain. Selain itu, wawancara dilakukan kepada pihak pengelola hotel maupun pengguna ruang untuk memperoleh informasi terkait kebutuhan, kendala, dan harapan terhadap desain yang akan dikembangkan.

Berdasarkan hasil pengumpulan data pada tahap *Discover*, diperoleh informasi mengenai kondisi elemen interior, pola

aktivitas pengguna, kebutuhan fasilitas MICE, dan karakter visual Sapphire Sky Hotel & Conference BSD saat ini. Hasil observasi menunjukkan bahwa hotel telah memiliki beberapa elemen yang mendukung karakter klasik seperti penggunaan material marmer, kayu, dan elemen dekoratif. Namun, penerapan elemen tersebut belum sepenuhnya memiliki kesatuan konsep visual sehingga diperlukan pengembangan desain yang mampu memperkuat identitas interior hotel. Selain itu, karakter pengguna yang berasal dari segmen *government*, *corporate*, dan *social event* membutuhkan ruang yang lebih representatif, formal, nyaman, serta memiliki karakter desain yang kuat.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis pada tahap *Define* untuk mengidentifikasi inti permasalahan dan menentukan fokus desain. Analisis dilakukan terhadap kebutuhan ruang, aktivitas pengguna, hubungan antar ruang, sirkulasi, aspek fungsional, dan estetika ruang. Dalam tahap ini, proses analisis menggunakan beberapa media pendukung seperti matriks hubungan ruang, *bubble diagram*, analisis *zoning*, dan alternatif *layout* guna memperoleh organisasi ruang yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, ditemukan bahwa permasalahan utama pada Sapphire Sky Hotel & Conference BSD adalah belum optimalnya penerapan identitas Neoklasik pada interior hotel. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan desain yang mampu mengintegrasikan elemen Neoklasik seperti proporsi, simetri, material, warna, pencahayaan, dan detail interior sehingga menghasilkan ruang yang estetis, fungsional, dan sesuai dengan karakter pengguna hotel.

b. Metode Pencarian Ide & Pengembangan Desain

Metode pencarian ide dan pengembangan desain dilakukan pada tahap *Develop*, yaitu proses eksplorasi dan pengembangan

berbagai alternatif solusi desain berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya. Pada tahap ini, penulis melakukan pengembangan konsep desain melalui proses *brainstorming*, penyusunan *moodboard*, penentuan gaya desain, skema warna, pemilihan material, furnitur, pencahayaan, dan elemen interior lainnya yang mendukung konsep perancangan.

Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan pengembangan alternatif *zoning* dan *layout* untuk memperoleh organisasi ruang yang paling efektif dan sesuai dengan kebutuhan aktivitas pengguna. Hasil pengembangan desain kemudian divisualisasikan melalui gambar kerja, gambar perspektif ruang, dan media presentasi lainnya sebagai bentuk komunikasi konsep desain yang akan diterapkan pada objek perancangan.

Konsep yang dikembangkan pada tahap ini menerapkan pendekatan Neoklasik kontemporer melalui pemilihan elemen interior seperti penggunaan warna netral, material premium, furnitur dengan bentuk klasik yang disederhanakan, pencahayaan dekoratif, dan pengolahan detail ruang. Keputusan desain ditentukan berdasarkan kesesuaian antara karakter Neoklasik dengan kebutuhan pengguna hotel, sehingga menghasilkan rancangan interior yang mampu mendukung aktivitas *hospitality* dan MICE sekaligus memperkuat identitas Sapphire Sky Hotel & Conference.

c. Metode Evaluasi Pemilihan Desain

Tahap evaluasi dan finalisasi desain dilakukan pada fase *Deliver*, yaitu proses penyempurnaan desain berdasarkan hasil pengembangan konsep yang telah dilakukan sebelumnya. Pada tahap ini, penulis mengevaluasi terhadap kesesuaian desain dengan kebutuhan pengguna, fungsi ruang, konsep desain, dan permasalahan yang telah dirumuskan pada tahap sebelumnya.

Evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa solusi desain yang dihasilkan mampu menjawab kebutuhan fungsional, estetika, kenyamanan, dan pengalaman ruang pada Sapphire Sky Hotel & Conference. Proses evaluasi mencakup peninjauan kembali terhadap organisasi ruang, pemilihan material, penerapan elemen Neoklasik, dan kesesuaian antara konsep desain dengan karakter pengguna hotel.

Tahap finalisasi dilakukan melalui penyempurnaan gambar kerja, pengembangan detail interior, pemilihan material akhir, dan penyusunan visualisasi desain sebagai bentuk akhir dari proses perancangan. Dengan demikian, hasil akhir berupa desain interior yang menerapkan prinsip Neoklasik Kontemporer sebagai strategi dalam meningkatkan pengalaman pengguna, memperkuat identitas hotel, dan menciptakan diferensiasi dibandingkan hotel lain di kawasan BSD.

